

Pemberdayaan Masyarakat Desa Gading Wetan Dalam Pengembangan Wisata Kali Kembar (Kalbar) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD)

Berliana Safira

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo
Email: berlianafira2@gmail.com

Novi Dwi Harzanah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo
Email: novidwiharzanah@gmail.com

Halimatus Sakdia

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo
Email: halimatussakdia30@gmail.com

Abstract

Desa Gading wetan merupakan salah satu desa yang dikembangkan menjadi desa wisata dengan basis wisata alam. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang memadai untuk dapat mengembangkan wisata alam. Untuk itu program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengabdian dilakukan untuk membantu masyarakat gading wetan dalam mendukung pengembangan wisata Kali kembar dan mengatasi persoalan sosial ekonomi melalui pengembangan wisata alam. Pendekatan yang digunakan dalam program pemberdayaan ini adalah pendekatan model Asset Based Community Development (ABCD) dimana model pemberdayaan ini mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat itu sendiri. Partisipan program adalah kelompok masyarakat yang tergabung ke dalam Kelompok BUMDes dan karang taruna. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa aset yang ada dalam pengembangan Desa Wisata yakni meliputi Aset manusia, Aset alam, dan Aset ekonomi. Proses dalam pelaksanaan program tersebut terbagi menjadi 5 (Lima) tahap, yakni Discovery (Pengkajian), Dream (Impian), Design (Prosedur), Define (Tujuan), Destiny (self determination). Proses pemberdayaan masyarakat membantu pengembangan wisata dari segi sarana dan prasarana wisata yang bertambah dan pengelolaan wisata oleh warga sekitar yang semakin baik sehingga terjadi penambahan jumlah pengunjung wisata sekaligus kesejahteraan ekonomi yang berlangsung dengan stabil melalui kegiatan ekonomi yang terjadi di wisata Kalbar.

Kata kunci : Desa Wisata, Pemberdayaan Masyarakat

Pendahuluan

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi (Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat). PKM (Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan sesuai dengan budaya

akademik, keahlian, dan otonomi keilmuan civitas akademika serta kondisi sosial budaya masyarakat.

Kegiatan PKM yang dilakukan oleh mahasiswa KKN yaitu berupa pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) sehingga masyarakat desa dapat mengenali potensi desa dan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin.

Desa wisata adalah desa yang dijadikan tempat wisata karena daya tarik yang dimilikinya dan merupakan bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung.¹ Sebagai salah satu alternatif akomodasi kebutuhan wisatawan dengan minat khusus, desa wisata telah banyak diminati oleh sebagian besar penduduk yang tinggal di perkotaan. Potensi dari kawasan pedesaan seperti pemandangan alam desa dan budaya masyarakat telah menarik minat wisatawan.² Pengembangan desa wisata merupakan salah satu upaya untuk membangun desa dengan meningkatkan ketersediaan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan tambahan (*additional income*) masyarakat desa, sekaligus sebagai pendorong penguatan ekonomi lokal dan peningkatan pendapatan asli daerah (PAD).³ Desa wisata mulai dilirik oleh pemerintah, diimbangi dengan berkembangnya ide kreatif dalam upaya pengembangan desa.⁴

Wisata pedesaan yang berbasis potensi alam, pertanian, sosial dan budaya local bisa menjadi pengembangan potensi masyarakat berbasis wisata.⁵ Pariwisata memberi dampak pada munculnya respon dari masyarakat sekitar desa. Dampak dari aktivitas pariwisata yaitu dampak ekonomi yang dapat dilihat dalam tiga aspek, yakni Wisatawan, masyarakat setempat, dan pemerintah.⁶ Pengembangan desa wisata dapat dijadikan salah satu sumber pendapatan tambahan bagi desa dan masyarakat.⁷

Program KKN yang dilaksanakan oleh Universitas Islam Zainul Hasan Genggong tahun 2023 salah satunya berada di Desa Gading Wetan. Desa Gading

¹Selamet Joko Utomo and Bondan Satriawan, 'STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG', *Neo-Bis*, 11.2 (2018).

²Ahmad Syaiful and Fafurida Fafurida, 'Dampak Pengembangan Desa Wisata Lerep Terhadap Perekonomian Pelaku Usaha Pariwisata', *Indicators: Journal of Economic and Business*, 1.2 (2019).

³Rara Sugiarti, 'Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ngawi', *Cakra Wisata*, 17.2 (2016).

⁴Muhammad Arif and Desyanti Desyanti, 'Pelatihan Kewirausahaan Bina Bisnis Pembuatan Pot Bunga Kekinian Untuk Masyarakat Perumahan Baruna', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2021).

⁵Raymond Raymond, Anggia Dasa Putri, and Dian Lestrari Siregar, 'Pelatihan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Galang Baru Melalui Eco Wisata Bahari', *Jurnal Pengabdian Barelang*, 4.1 (2022).

⁶Iis Istianah and others, 'SOSIALISASI PENGEMBANGAN DESA WISATA PLAWANGAN INDRAMAYU JAWA BARAT', *BAKTIMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.1 (2022).

⁷Indrayani Nur and others, 'Implikasi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi Di Desa Pao)', *Seminar Nasional Dan Call for Paper: Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan 2018*, 2018.

Wetan merupakan salah satu desa dari kecamatan Gading dan salah satu dari 324 desa di kabupaten Probolinggo. Desa Gading Wetan terbagi menjadi 4 dusun, yakni dusun Bunot, dusun Krajan, dusun Blimbing, dan dusun Janggleng. Desa Gading Wetan memiliki 7 rukun tetangga (RT) dan 4 rukun warga (RW). Letak desa Gading Wetan strategis dalam sektor pertanian karena dominasi wilayah Gading Wetan 75% merupakan lahan persawahan dengan luas wilayahnya 367,42Ha. Selain dari sektor pertanian, desa Gading Wetan juga memiliki potensi tempat wisata dengan pemandangan alam yang menarik seperti adanya sungai, bukit, dan gunung. Potensi tersebut membutuhkan pengembangan untuk menjadikan desa Gading Wetan sebagai desa wisata dan meningkatkan perekonomian desa.

Meskipun dengan sumber daya manusia yang melimpah, masih sedikit dari masyarakat desa yang mampu untuk mengelola pariwisata di desa. Hal ini disebabkan karena mayoritas mata pencaharian penduduk desa Gading Wetan adalah petani dan buruh tani. Selain itu minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak memiliki keahlian lain dan akhirnya tidak punya pilihan lain selain menjadi buruh tani. Minimnya kualitas SDA menyebabkan wisata alam yang ada di Desa Gading wetan tidak dikelola dengan baik. Untuk itu, dilakukan program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengabdian untuk membantu masyarakat gading wetan dalam mendukung pengembangan wisata Kali kembar dan mengatasi persoalan sosial ekonomi melalui pengembangan wisata alam.

Pendampingan masyarakat menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang merupakan metode pendampingan yang mengutamakan pada pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar yang dimiliki oleh masyarakat desa Gading Wetan Kecamatan Gading. Masyarakat dan Sumber daya alam merupakan aset yang berharga bagi sebuah desa, apalagi desa Gading Wetan letaknya berdekatan dengan pemandangan alam berupa gunung, bukit, dan sungai. Pemandangan ala mini dapat dijadikan sebagai tempat wisata seperti wisata Kali Kembar yang memanfaatkan sungai sebagai aset wisata dan menjadi desa yang memiliki kriteria sebagai desa inovatif dan kreatif. Hal tersebut merupakan aset desa yang perlu dikembangkan.

Pada penelitian ini, pengabdian yang dilakukan adalah dengan pengembangan aset wisata dengan pemberdayaan masyarakat. Adapun tujuan dari kegiatan PKM mahasiswa adalah untuk membantu memberdayakan masyarakat desa Gading Wetan sehingga dapat mengembangkan wisata desa dan memperbaiki perekonomian masyarakat.

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* atau disebut dengan metode ABCD. Metode ini digunakan untuk pendekatan pendampingan kepada masyarakat dan mengupayakan untuk memberikan wawasan dalam pemikiran masyarakat harus

dilaksanakan sejak awal.⁸ Pendekatan ABCD merupakan pendekatan yang mengarah pada pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendaayagunaannya secara mandiri dan maksimal.⁹

Adapun Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah inkulturasi, *discovery*, *design*, *define*, dan refleksi.¹⁰ Langkah awal yaitu dengan inkulturasi dimana peneliti bergabung dengan komunitas untui membangun kepercayaan komunitas terhadap peneliti. Selanjutnya peneliti menemukan potensi desa dan membuat rencana pembangunan desa berdasarkan potensi tersebut. Peneliti akan berfokus kepada set desa yang dipilih dan berupaya mengembangkan aset tersebut sehingga dapat membantu masyarakat. Pendekatan berbasis *Asset Based Community Development* menyediakan sebuah cara bagi masyarakat untuk menemukan dan memobilisasi aset yang mereka miliki untuk menjadi komunitas yang kuat.¹¹

Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat desa Gading Wetan Kecamatan Gading. Sampel penelitian ini adalah BUMDes dan Karang Taruna Desa Gading Wetan. Variabel penelitian ini adalah Wisata Kali Kembar dari desa Gading Wetan.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Langkah-langkah lanjutan, diantaranya :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap potensi wisata yang ada di Desa Gading Wetan Kecamatan Gading. Didapatkan lokasi yang dapat mendukung objek wisata. Pada proses ini diketahui terdapat beberapa potensi di Desa Gading Wetan yang dapat dikembangkan menjadi aset desa. Salah satu potensi tersebut adalah Wisata Kali Kembar.

2. Wawancara

Langkah kedua yaitu wawancara. Dilakukan pertemuan dengan Kepala Desa dan komunitas desa yaitu anggota BUMDes dan Karang Taruna untuk bertukar informasi mengenai aset di desa Gading Wetan Kecamatan Gading yaitu wisata Kali Kembar dan rencana pengembangan aset tersebut kedepannya. Wawancara ini bersifat tanya jawab interaktif antara komunitas desa dengan mahasiswa KKN

⁸Harisan Boni Firmando, 'PENGEMBANGAN AGROWISATA NANAS BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA ONAN RUNGGU I, KECAMATAN SIPAHUTAR, KABUPATEN TAPANULI UTARA', *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1.4 (2021).

⁹SENNA VIRGIAWAN, Augustin Rina Herawati, and Ida Hayu Dwimawanti, 'Pemberdayaan Objek Wisata Bukit Widodaren Desa Sendang Ijo Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri', *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3.2 (2022).

¹⁰Ahmad Manshur, 'PEMBERDAYAAN MASYARAKATMELALUI PENGEMBANGAN WISATA EDUKASI DAN REKREASI KAMPUNG NELAYAN', *Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2021).

¹¹Afna Fitria Sari and others, 'Pengembangan Agrowisata Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Toapaya Kabupaten Bintan', *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 2.1 (2022).

sehingga yang banyak berbicara nantinya adalah Komunitas desa Gading Wetan sendiri.

3. Dokumentasi

Langkah terakhir yaitu dokumentasi. Dokumentasi ini digunakan agar bisa mendapatkan data yang dibutuhkan secara cepat, tepat, dan akurat pada saat melakukan observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan pada setiap kegiatan meliputi observasi, wawancara, dan program kerja yang dilakukan Mahasiswa KKN di desa Gading Wetan.

Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian ini diikuti oleh tujuh mahasiswa dengan program studi yang berbeda dengan berfokus pada aset desa berupa wisata. Pariwisata menjadi pilar proses pembangunan karena merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dominan dalam kerangka pembangunan ekonomi.

Program mahasiswa yaitu memberdayakan masyarakat desa di Gading Wetan Kecamatan Gading. Pemberdayaan difokuskan pada upaya meningkatkan potensi desa melalui masyarakat sekitar. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat desa adalah agar masyarakat dapat mengenali dan memanfaatkan segala potensi dan aset yang dimiliki. Pemberdayaan ini dapat meningkatkan tata Kelola destinasi wisata di Desa Gading Wetan. Langkah implementatif yang telah dilakukan yaitu:

1. Menemukan akar masalah dalam pengembangan wisata desa melalui observasi dan wawancara dengan pengelola wisata Kali Kembar.
2. Memberi ide dan rekomendasi mengenai tata pengelolaan wisata melalui diskusi dan forum dengan pengelola destinasi wisata Kali Kembar.
3. Menggerakkan komunitas desa untuk ikut serta dalam pengelolaan wisata desa agar pengembangan wisata dapat berkelanjutan. Mahasiswa KKN membantu memberdayakan masyarakat desa untuk ikut mengelola wisata Kali Kembar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN kepada Kepala Desa di desa Gading Wetan, diperoleh informasi mengenai aset apa saja yang ada di desa Gading Wetan dan kegiatan yang dilakukan di desa Gading Wetan. Dari wawancara tersebut ditentukan aset yang akan digunakan sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat desa oleh Mahasiswa KKN. Aset desa yang dipilih yaitu Wisata Kali Kembar. Wawancara dengan Kepala Desa dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Gading Wetan

Pengembangan pariwisata di suatu daerah yang dikelola dengan baik terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan daerah. Pariwisata terbukti memberi dampak positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat seperti menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan daerah melalui retribusi pajak dan lain sebagainya.

Wisata Kali Kembar adalah wisata baru yang mengusung tema pemandangan alam. Di wisata Kali Kembar pengunjung dapat mandi di sungai sekaligus menikmati pemandangan alam yang ada di sekitar sungai berupa bukit, gunung, dan persawahan. Sebagai wisata baru, Kali kembar belum memungut biaya masuk pada pengunjung sehingga pembangunan pada wisata ini belum memadai.

Berikut merupakan program kerja yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN sebagai upaya pengembangan wisata Kali Kembar dan Pemberdayaan Masyarakat desa gading wetan.

1. Lomba Edukasi dan Sportivitas

Sebagai Langkah awal mengembangkan wisata, dilakukan pemberdayaan sekaligus pengenalan kepada masyarakat sekitar wisata mengenai wisata Kali Kembar. Peneliti mengajak masyarakat untuk datang ke lokasi wisata lewat pengadaan lombasehingga masyarakat mengerti dan mengenali wisata desanya sendiri. Lomba yang diadakan yaitu lomba edukasi dan sportivitas yang ditargetkan kepada siswi TK sederajat dan SD sederajat. Lomba edukasi dan sportivitas dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2.Lomba Edukasi dan Sportivitas

Lomba Edukasi dan Sportivitas yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN meliputi Lomba mewarnai dan membaca doa untuk tingkat TK sederajat, Lomba membaca puisi, Menyusun kalimat, memasukkan paku dalam botol, dan makan kerupuk untuk siswa SD sederajat.

2. Bersih-bersih wisata Kali Kembar Bersama perangkat desa

Dalam proses pengerjaan program selanjutnya, mahasiswa PKM-KKN memulai dengan melakukan proses pembersihan semak-semak, sampah serta penyediaan material untuk melengkapi sarana di sekitar wisata. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dan bantuan warga sekitar terutama perangkat desa, BUMDes dan Karang taruna. Pembersihan wisata Kali Kembar dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Bersih-Bersih Wisata Kali Kembar

3. Kerja sama dengan komunitas desa untuk pembuatan fasilitas prasarana wisata Kali Kembar

Setelah pelaksanaan lomba untuk memperkenalkan wisata Kali Kembar kepada masyarakat sekitar, mahasiswa KKN kemudian melanjutkan program memberdayakan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk ikut mengelola wisata Kali Kembar dengan membuat prasarana wisata. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN melalui komunitas desa yaitu BUMDes dan Karang Taruna. Pembuatan fasilitas prasarana wisata kali kembar dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Pembuatan Fasilitas Prasarana Wisata Kali Kembar

Mahasiswa KKN-PKM bersama komunitas desa melakukan proses pembuatan prasarana di sekitar wisata Kali Kembar. Mulai dari pembuatan arah jalan menuju wisata, pembuatan plamflet edukasi tumbuhan & hewan, serta pembuatan papan larangan.

4. Pemasangan prasarana wisata Kali Kembar

Program kerja selanjutnya yaitu pemasangan fasilitas informasi, tempat sampah, dan wisata edukasi sehingga memberikan kemudahan dan menarik minat pengunjung wisata. Pengadaan media informasi membuat pengunjung cenderung berpikir untuk kembali mengunjungi wisata kali kembar. Fasilitas Informasi yang diadakan oleh Mahasiwa KKN-PKM adalah pembuatan arah jalan menuju wisata, papaan larangan, dan paamflet edukasi. Mahasiswa KKN-PKM bersama Karang Taruna melakukan proses pemasangan papan larangan, pamflet edukasi disekitar

wisata sekaligus melakukan pemasangan papan arah jalan. Pemasangan prasarana tersebut dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Pemasangan Prasarana Wisata Kali Kembar dengan Warga Desa

5. Mengadakan Lomba Memancing dan Grand Opening Wisata Kali Kembar

Program kerja yang terakhir yaitu pelaksanaan lomba memancing sekaligus Grand opening wisata Kali kembar yang merupakan hasil kerja sama antara mahasiswa KKN-PKM dengan perangkat desa, BUMDes, dan Karang taruna. Acara pembukaan yang dibarengi dengan lomba memancing ini membantu memperluas informasi mengenai wisata kali kembar karena perlombaan yang dilakukan berskala besar dengan peserta lomba yang berasal dari luar daerah Gading Wetan. Pelaksanaan lomba memancing tersebut dapat dilihat pada gambar 6 berikut.



Gambar 6. Pelaksanaan Lomba Memancing

Grand Opening Wisata Kali Kembar dihadiri oleh Staf khusus Kementerian Desa PDTT Republik Indonesia, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Probolinggo, FORKOPIMKA Kec. Gading, dan Kepala Desa se-Kecamatan Gading. Selain itu, jumlah peserta yang ikut serta dalam lomba memancing sekitar 300 peserta yang menandakan acara ini sukses dilaksanakan dengan kerja sama antara mahasiswa KKN dengan perangkat desa, BUMDes, dan Karang Taruna.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai potensi desa, bahwa Desa Gading Wetan mampu memaksimalkan potensi wisata yang ada, meskipun sebelumnya sudah banyak tempat wisata yang lebih dulu di kenal di sekitar Desa Gading Wetan. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* atau disebut dengan metode ABCD. Dengan adanya sarana pendukung seperti ayunan, tempat duduk, tempat sampah dan pemandian akan lebih menarik wisatawan untuk berkunjung di Wisata Kali Kembar. Tujuan utama yang ingin di capai dari kegiatan pengabdian ini yaitu adanya peningkatan TS (*Tourism Sector*) dan ES (*Economic Sector*) akan terlaksana dengan baik lewat pemberdayaan masyarakat. Kelengkapan sarana pendukung jelas akan meningkatkan jumlah pengunjung di tempat wisata dan secara langsung juga akan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dari banyaknya pengunjung di tempat wisata. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui komunitas desa dengan mengajak komunitas desa bekerja sama dalam pengelolaan dan pengembangan wisata Kali Kembar. Dengan keikutsertaan komunitas desa dalam rencana pengembangan aset wisata Kali Kembar maka pelaksanaan rencana pengembangan dapat dilakukan secara berkala dan berkelanjutan.

Pengembangan yang dilakukan dimulai dengan penyediaan prasarana wisata Kali Kembar dengan membuat papan penunjuk arah, papan larangan, dan pamflet edukasi. Salah satu rencana pengembangan lainnya yaitu dengan menadakan Lomba di lokasi wisata Kali Kembar sebagai upaya promosi wisata. Lomba yang dilaksanakan yaitu Lomba Edukasi dan Sportivitas serta Lomba memancing sebagai hasil kerja sama antara perangkat desa, komunitas desa, dan Mahasiswa KKN. Sebagai program kerja terakhir yang dilaksanakan dalam masa KKN yaitu pelaksanaan *Grand Opening* Wisata Kali Kembar yang dilaksanakan bersamaan dengan Lomba memancing. Dengan seluruh program kerja yang sudah dilaksanakan tadi diharapkan dapat mengembangkan pengelolaan wisata Kali Kembar dan menambah daya tarik wisata Kali Kembar sehingga dapat menjadi aset wisata desa dan menjadikan desa Gading Wetan sebagai desa wisata. Pengelolaan aset desa yang baik akan memberikan pendapatan dan perekonomian desa yang lebih baik pula.

Daftar Rujukan

Ahmad Manshur, 'PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN WISATA EDUKASI DAN REKREASI KAMPUNG NELAYAN', *Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2021)

Arif, Muhammad, and Desyanti Desyanti, 'Pelatihan Kewirausahaan Bina Bisnis Pembuatan Pot Bunga Kekinian Untuk Masyarakat Perumahan Baruna', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2021)

- Firmando, Harisan Boni, 'PENGEMBANGAN AGROWISATA NANAS BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA ONAN RUNGGU I, KECAMATAN SIPAHUTAR, KABUPATEN TAPANULI UTARA', *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1.4 (2021)
- Istianah, Iis, Yuliah, Runeti, Kristian, Nur Kholis, and Imam Hadiwibowo, 'SOSIALISASI PENGEMBANGAN DESA WISATA PLAWANGAN INDRAMAYU JAWA BARAT', *BAKTIMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.1 (2022)
- Nur, Indrayani, I Nyoman Mariantha, Syafri, and Faridah, 'Implikasi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi Di Desa Pao)', *Seminar Nasional Dan Call for Paper: Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan 2018*, 2018
- Raymond, Raymond, Anggia Dasa Putri, and Dian Lestrari Siregar, 'Pelatihan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Galang Baru Melalui Eco Wisata Bahari', *Jurnal Pengabdian Barelang*, 4.1 (2022)
- Sari, Afna Fitria, Aris Widiyanto, Mukmin Mukmin, Khairunnisa Khairunnisa, Sahril Sahril, Nur Islamiati Fajri, and others, 'Pengembangan Agrowisata Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Toapaya Kabupaten Bintan', *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 2.1 (2022)
- Sugiarti, Rara, 'Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ngawi', *Cakra Wisata*, 17.2 (2016)
- Syaiful, Ahmad, and Fafurida Fafurida, 'Dampak Pengembangan Desa Wisata Lerep Terhadap Perekonomian Pelaku Usaha Pariwisata', *Indicators: Journal of Economic and Business*, 1.2 (2019)
- Utomo, Selamat Joko, and Bondan Satriawan, 'STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG', *Neo-Bis*, 11.2 (2018)
- VIRGIAWAN, SENNA, Augustin Rina Herawati, and Ida Hayu Dwimawanti, 'Pemberdayaan Objek Wisata Bukit Widodaren Desa Sendang Ijo Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri', *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3.2 (2022)